

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzi & Lincoln dalam buku (Anggito & Setiawan, 2018: 7), penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dilaksanakan dalam konteks alami dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang muncul. Proses ini melibatkan penggunaan berbagai metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara menyeluruh. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang sering digunakan dalam penelitian karena pada pendekatan kualitatif ini akan mengkaji dan menganalisis fenomena dengan lebih mendalam. Pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, pengalaman atau proses perspektif siswa. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengutamakan data numerik dan statistika, penelitian kualitatif lebih menekankan pada konteks dan makna dari data yang diperoleh. Hal ini karena penelitian kualitatif berusaha memahami secara menyeluruh fenomena yang dialami oleh partisipan, seperti perilaku, persepsi, motivasi atau tindakan mereka penelitian ini dilakukan secara eksplisit dengan menggunakan berbagai teknik dalam konteks yang alami, menurut Moleong dalam buku (Fiantika, 2022: 4).

Penelitian kualitatif cenderung lebih fokus pada kualitas dari pada kuantitas, dan lebih mengutamakan proses ketimbang hasil akhir. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa hubungan antara komponen yang diteliti dapat lebih jelas terlihat ketika diamati selama proses penelitian berlangsung. Metode yang digunakan pada penelitian kualitatif ini yaitu metode *Narrative Inquiry*. Menurut Riessman dalam buku Fauzi, (2022: 24), penelitian naratif merupakan jenis desain penelitian dimana peneliti mempelajari kehidupan individu dengan meminta satu atau lebih partisipan untuk menceritakan pengalaman hidup mereka. Menurut Clandinin & Connelly dalam (Clandinin, D. Jean, 2006: 45) menjelaskan bahwa penelitian *narrative inquiry* merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami pengalaman

dengan menggali dan menceritakan kembali kisah-kisah yang membentuk kehidupan, baik secara individu maupun sosial. Metode ini digunakan untuk menggali pandangan atau pengalaman individu maupun kelompok. Para partisipan akan menceritakan pengalaman mereka terkait fenomena tertentu dalam kehidupan mereka, yang kemudian digunakan sebagai data oleh peneliti. Data tersebut selanjutnya dijelaskan dan disusun dalam bentuk narasi kronologis yang membentuk sebuah cerita yang menggambarkan perkembangan atau kejadian-kejadian yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Metode ini berfokus pada proses dan penyajian data secara naratif, memungkinkan deskripsi yang mendalam tentang pengalaman dan konteks kehidupan partisipan.

Dengan menggunakan metode *narrative inquiry* peneliti dapat mengeksplorasi dan memperoleh perspektif berbeda dari cerita pengalaman atau pandangan individu dengan latar belakang yang beragam, sehingga menciptakan pembelajaran yang signifikan untuk masa depan. Berdasarkan pemaparan di atas pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu *narrative inquiry*. Metode ini cocok digunakan dalam penelitian ini karena metode ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman dan perspektif siswa mengenai penggunaan positif *self-talk* melalui bantuan kartu afirmasi dalam konteks motivasi belajar mereka. Dengan menggunakan metode *narrative inquiry*, peneliti dapat mengumpulkan dan menganalisis cerita-cerita pribadi dari siswa, sehingga dapat menggali lebih dalam pengalaman mereka. Penelitian ini melibatkan pengalaman-pengalaman yang dialami langsung oleh siswa dan suasana di sekitarnya selama proses pendidikan positif *self-talk* dengan bantuan kartu afirmasi. Pengalaman-pengalaman tersebut nantinya akan dinarasikan kembali oleh peneliti.

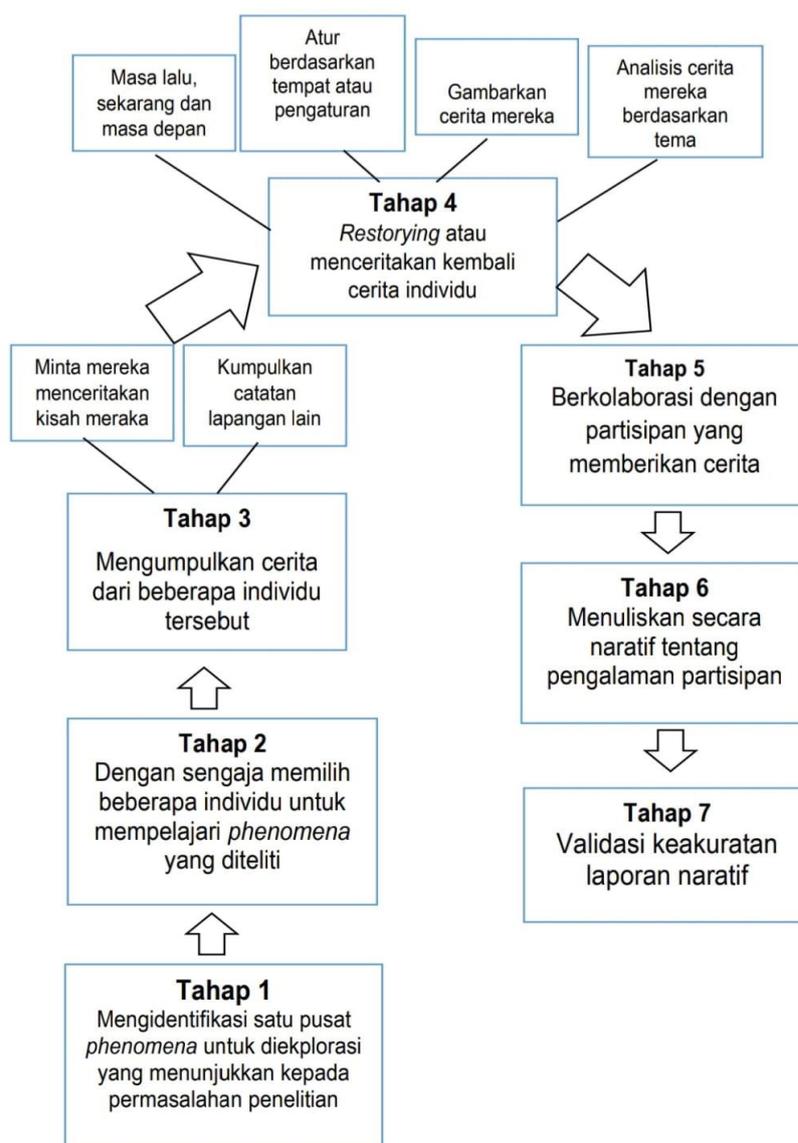
3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cileungsir yang beralamat di Jl. Raya Petir-Baros, KM. 3, Desa Negara Padang, Kecamatan Petir, Kabupaten Serang-Banten, dengan kode pos 42172. Tempat penelitian ini dipilih karena mendukung tujuan penelitian terkait pengembangan motivasi diri siswa melalui *positive self-talk* berbantuan kartu afirmasi dalam pembelajaran IPA. Partisipan penelitian adalah

seluruh siswa kelas V yang berjumlah 29 orang, yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan.

3.3 Tahapan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, selalu ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan termasuk dalam penelitian *narrative inquiry*. Tahapan-tahapan ini didasarkan pada teori Creswell dalam (Assjari & Permanarian, 2010: 180) diantaranya sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

- a. Mengidentifikasi satu pusat fenomena untuk diekplorasi yang mengarah pada permasalahan penelitian.

Penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi masalah atau kesenjangan yang ada, kemudian memusatkan perhatian pada masalah utama yang akan diteliti dan dipelajari lebih lanjut. Pada tahap pertama ini peneliti memfokuskan pada rumusan masalah yang berhubungan dengan fenomena yang akan diteliti. Meskipun cerita adalah fokus utama dalam studi naratif, peneliti tetap perlu mengidentifikasi isu-isu yang terkait menurut Connelly & Clandinin dalam (Assjari & Permanarian, 2010: 180). Isu dalam penelitian ini yaitu deskriptif mengenai *self talk* siswa dan bagaimana implikasi *positive self-talk* dengan bantuan kartu afirmasi terhadap motivasi diri siswa.

- b. Dengan sengaja memilih beberapa individu untuk mempelajari fenomena yang diteliti.

Tahap selanjutnya yaitu menentukan partisipan dengan memilih beberapa individu untuk mendapatkan informasi terkait isu yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan partisipan siswa kelas 5 SDN Cileungsir sebagai subjek penelitian.

- c. Mengumpulkan cerita dari beberapa individu.

Selama penelitian ini berlangsung, peneliti mengamati dan mencatat kejadian-kejadian penting melalui catatan lapangan (*field note*) hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian serta mengumpulkan deskripsi pengalaman yang kemudian disatukan menjadi kumpulan cerita (*field text*). Selain itu, peneliti selama proses observasi melakukan pencatatan untuk mencatat peristiwa yang menarik (*field note*), dan mendokumentasikan kegiatan belajar yang berhubungan dengan *positive self-talk* siswa melalui bantuan kartu afirmasi.

- d. Menceritakan kembali (*Restorying*).

Pada tahap ini peneliti menceritakan ulang kisah pengalaman partisipan, setelah data terkumpul, peneliti menyusunnya dalam bentuk narasi menggunakan bahasa komunikasinya sendiri. Cerita yang dikumpulkan sering kali tidak disampaikan dalam urutan kronologis. Oleh karena itu, proses

menceritakan kembali dilakukan dengan mengikuti urutan waktu, tempat, dan alur yang lebih logis, sebagaimana dijelaskan oleh Clandinin, D. J. & Connelly, (1990). Pemilihan bahasa peneliti bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami rangkaian pengalaman yang disampaikan oleh partisipan.

- e. Berkolaborasi bersama partisipan yang memberikan cerita.

Langkah yang tidak kalah penting dalam penelitian yaitu berkolaborasi dengan partisipan. Dalam hal ini, peneliti berkolaborasi dengan siswa kelas 5 selama kegiatan pembelajaran IPA di kelas dengan menerapkan metode *positif self-talk* menggunakan bantuan kartu afirmasi. Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti juga mengamati dan memperhatikan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, peneliti memperoleh data mengenai peristiwa yang menarik dan kumpulan cerita dari pengalaman anak-anak selama kegiatan observasi.

- f. Menuliskan narasi pengalaman partisipan

Pada tahapan ini peneliti menyusun dan menuliskan narasi yang menggambarkan pengalaman yang dialami oleh siswa.

- g. Melakukan validasi keakuratan data

Catatan narasi tersebut perlu di validasi untuk memastikan keakuratannya. Proses penelitian dimulai dengan memeriksa data partisipan untuk memastikan keabsahannya. Setelah itu, dilakukan triangulasi yaitu membandingkan dan menggabungkan berbagai sumber data yang telah dikelompokkan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan naratif yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya. Peneliti dapat memastikan validitas data selama proses penelitian melalui tahapan-tahapan yang telah dilakukan.

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Mengumpulkan Data

Menurut Sukardi (2014: 49), teknik pengumpulan data merupakan metode khusus yang digunakan untuk memperoleh data dan fakta dari penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, *field note*, dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Arikunto (2010: 124), observasi adalah suatu metode pengumpulan data atau informasi yang harus dilakukan melalui pengamatan langsung. Berdasarkan pemahaman ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian. Dalam proses observasi, peneliti bisa menemukan siapa saja partisipan, kapan waktu terjadinya, serta perilaku dan tindakan dalam suatu peristiwa atau kejadian. Peneliti juga mampu menyajikan deskripsi yang alami dan relevan mengenai kejadian yang menjadi topik penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah dialog antara pewawancara dengan narasumber yang dilakukan dengan tanya jawab untuk mengumpulkan informasi, keterangan, serta pendapat mengenai suatu topik yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, teknik yang diterapkan adalah wawancara mendalam. Artinya, tanya jawab dilakukan secara langsung baik dengan menggunakan pedoman wawancara maupun tidak menggunakan pedoman wawancara untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman siswa selama proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *positive self-talk* melalui bantuan kartu afirmasi. Menurut Susan Stainback dalam buku (Sugiyono, 2017: 114), menyatakan bahwa wawancara memberikan peneliti kesempatan untuk mengumpulkan lebih banyak informasi tentang partisipan dan menafsirkannya dalam konteks situasi dan fenomena tertentu, yang tidak bisa dicapai hanya dengan observasi.

c. *Field Note*

Field note adalah catatan yang dibuat oleh peneliti selama atau setelah melakukan observasi di lapangan. Menurut Clandinin, & Connelly, (1990: 5), *field note* adalah sekumpulan catatan yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi selama penelitian berlangsung dan menjadi salah satu alat utama dalam pengumpulan data penelitian narrative. Melalui catatan lapangan peneliti dapat mengumpulkan informasi mendalam yang mendukung pemahaman terhadap pengalaman atau cerita yang menjadi fokus penelitian. Pencatatan ini berisi detail pengamatan, deskripsi situasi, interaksi, percakapan, serta refleksi

peneliti terkait apa yang diamati. *Field note* digunakan untuk mendokumentasikan pengalaman dan informasi yang diperoleh selama penelitian, sehingga bisa dianalisis lebih lanjut.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan komponen penting bagi peneliti karena berfungsi sebagai tambahan dan pendukung dalam proses pengumpulan data, memastikan bahwa data yang diperoleh valid. Menurut Sugiyono, (2017: 115), dokumentasi mencakup catatan lapangan berupa tulisan, rekaman audio, dan gambar yang menangkap peristiwa yang telah terjadi. Pada penelitian ini, dokumen yang dimanfaatkan berupa foto, video, dan rekaman audio yang diambil saat siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat mengulas kembali detail kegiatan dan menganalisis hasil yang muncul dari interaksi siswa selama pembelajaran.

e. Jurnal Refleksi

Jurnal refleksi berisi catatan tentang pengalaman siswa selama proses pembelajaran yang mereka alami dengan menggunakan *positive self-talk*. Jurnal ini berisikan rincian yang berfokus pada refleksi pengalaman, dengan melibatkan berbagai kesan emosional yang dirasakan selama proses yang telah dialami (Clandinin, D. J. & Connelly, 1990: 5). Dalam jurnal refleksi ini, siswa merefleksikan bagaimana teknik-teknik tersebut mempengaruhi motivasi diri mereka. Jurnal refleksi ini diserahkan di akhir proses pembelajaran sebagai salah satu cara untuk mengevaluasi dampak dari *positive self-talk* dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka. Dengan mendokumentasikan pengalaman pribadi mereka, siswa dapat mengidentifikasi perubahan dalam sikap dan motivasi mereka, serta memahami lebih baik bagaimana afirmasi positif berkontribusi pada perkembangan pribadi mereka dalam konteks pendidikan.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Menurut Sukarnyana dalam (Arifin & Asfani, 2014: 1), menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan seperangkat alat ukur yang digunakan untuk

mengumpulkan data guna menyelesaikan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Instrumen penelitian digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data yang relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen dalam penelitian kualitatif umumnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama karena memiliki kendali penuh atas seluruh proses penelitian. Sedangkan instrumen pendukung meliputi alat-alat tambahan yang membantu peneliti dalam mendapatkan informasi, data, atau keterangan yang dibutuhkan selama proses penelitian. Instrumen ini penting untuk menunjang pengumpulan informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Meskipun demikian, kualitas dan validitas data dalam penelitian kualitatif sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengamati, menganalisis, dan menafsirkan fenomena yang diteliti, sehingga peneliti dianggap sebagai komponen yang paling penting dalam keseluruhan instrumen penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang berpesan langsung dalam proses pengumpulan data. Selama proses tersebut, peneliti memanfaatkan berbagai pedoman penelitian untuk memastikan data yang dikumpulkan relevan, terarah, dan mendukung tujuan penelitian. Instrumen pendukung yang digambarkan melalui beberapa pedoman sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi digunakan oleh peneliti sebagai alat penglihatan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dalam penelitian yang sedang dilaksanakan.

Tabel 3.1 Instrumen Observasi

No	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Tekun mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca kartu afirmasi positif sebelum atau saat mengerjakan tugas • Siswa menyelesaikan tugas sampai selesai meskipun mengalami hambatan setelah memotivasi diri dengan membaca atau mengingat afirmasi • Siswa menunjukkan ketenangan dan fokus dalam mengerjakan tugas setelah menggunakan afirmasi positif

2. Ulet menghadapi kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa tetap berusaha meski mengalami kesulitan • Siswa tidak mudah menyerah saat menghadapi tugas yang sulit dan memotivasi diri melalui afirmasi seperti “Aku pasti bisa”, dll. • Siswa mencari bantuan atau solusi saat mengalami kesulitan
3. Menunjukkan minat dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menunjukkan antusiasme melalui pertipasi aktif saat pelajaran dimulai setelah membaca afirmasi • Siswa menunjukkan rasa ingin tahu dan aktif bertanya setelah melakukan <i>positive self talk melalui kartu afirmasi</i>
4. Lebih senang bekerja mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memilih mengerjakan tugas sendiri sambil menguatkan diri dengan afirmasi positif • Siswa tidak mudah meminta bantuan sebelum mencoba sendiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa tetap termotivasi menyelesaikan tugas rutin setelah membaca atau mengingat afirmasi positif • Siswa mencoba mencari cara yang menarik untuk menyelesaikan tugas rutin setelah membaca afirmasi positif
6. Dapat mempertahankan pendapatnya	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyampaikan pendapat dengan percaya diri setelah menguatkan diri dengan afirmasi • Siswa tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain jika merasa pendapatnya benar
7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa tertarik menyelesaikan soal-soal yang menantang setelah memotivasi diri • Siswa mencoba berbagai cara dalam menyelesaikan soal tanpa menyerah

2. Wawancara

Wawancara semiterstruktur dilakukan kepada guru dan siswa untuk mendapatkan informasi lebih mendalam, dengan pertanyaan yang disesuaikan berdasarkan dengan kondisi yang ada di lapangan

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara

Aspek	Indikator	Banyak butir	Nomor
Motivasi belajar	Tekun mengerjakan tugas	2	2,3
	Ulet menghadapi kesulitan	2	1,4
	Menunjukkan minat dalam belajar	3	5,6,8
	Lebih senang bekerja mandiri	1	7
	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	1	9
	Dapat mempertahankan pendapatnya	1	10
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	1	11

a. Tabel transkrip wawancara

Tabel 3.3 Transkrip Wawancara

Waktu	Partisipan	Deskripsi
Kapan kegiatan wawancara dilaksanakan	Siapa saja yang menjadi narasumber dalam proses penelitian	Pernyataan narasumber yang dicatat secara deskripsi

3. Jurnal Refleksi

Jurnal refleksi berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk menuliskan pengalamannya setelah mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan positive self-talk dengan bantuan kartu afirmasi.

**JURNAL
REFLEKSI
PEMBELAJARAN**

Perasaanmu hari ini

😊 😊 😐 😞 😞

Nama: _____ Kelas: _____

Bagaimana perasaanmu setelah menggunakan kartu afirmasi positif selama proses pembelajaran?

Hal apa yang paling sulit saya lakukan?

Bagaimana cara saya mengatasi kesulitan?

Bagian yang paling kusukai dari pelajaran hari ini?

Gambar 3.2 Jurnal Refleksi

3.5 Analisis Data

Setelah data penelitian berhasil dikumpulkan, analisis data dalam penelitian *narrative inquiry* dilakukan melalui beberapa langkah. Tahap ini dimulai dengan mengumpulkan cerita atau pengalaman dari narasumber dan partisipan selama proses pembelajaran melalui *field note* maupun hasil interaksi melalui wawancara. Pengumpulan data ini berfokus pada aspek *positive self-talk* atau afirmasi positif yang dilakukan oleh siswa. Setelah itu, data yang sudah dikumpulkan dari partisipan selanjutnya dianalisis melalui tahapan-tahapan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya tahapan dalam proses ini adalah *restorying* atau menceritakan kembali. Menurut Creswell, (2008), pada tahap ini peneliti mengumpulkan berbagai cerita atau pengalaman dari partisipan dan mulai melakukan analisis mendalam dengan memperhatikan elemen-elemen seperti latar, waktu, alur, dan tempat di mana cerita tersebut terjadi. Setelah elemen-elemen ini dianalisis, peneliti menyusunnya kembali menjadi narasi yang lebih terstruktur dan kronologis. Kronologis dapat mencakup gagasan tentang masa lalu, masa kini, serta masa depan dengan didasari asumsi bahwa waktu tidak selalu berjalan secara linear. Secara umum, cerita tersebut juga dapat memuat elemen-elemen lain yang sering

ditemukan di dalam novel seperti waktu, tempat, dan adegan (Clandinin, D. J. & Connelly, 1990: 512). Narasi tersebut ditulis secara berurutan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang pengalaman partisipan, sekaligus mengaitkan berbagai aspek penting dari cerita mereka. Tujuan utamanya adalah menghadirkan narasi yang lebih koheren dan bermakna dari sudut pandang penelitian.

Tahap berikutnya adalah kodifikasi, di mana data yang ditemukan dikategorikan ke dalam beberapa tema. Proses ini melibatkan pengelompokan dan pembagian cerita berdasarkan kategori tertentu untuk memahami kompleksitas cerita yang telah diperoleh. Dengan melakukan hal ini, peneliti dapat memperjelas alur dan makna cerita, sekaligus mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data tersebut. Peneliti kemudian menggunakan tema-tema ini untuk merumuskan temuan penelitian yang lebih spesifik, dan menambahkan referensi tambahan yang relevan dari pengalaman para partisipan, guna memperkaya analisis dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti. Setelah data yang telah dikodifikasi diubah menjadi catatan lapangan (*field note*), peneliti kemudian menyusun kembali informasi tersebut dengan menggunakan kata kunci (*field text*). Selanjutnya, peneliti mengolah data tersebut dengan mendalami dan menguraikan tulisan mengenai pengalaman partisipan serta pengalaman peneliti sendiri selama proses pembelajaran (*interim research text*), yang kemudian disusun kembali menjadi cerita dalam bentuk kutipan untuk memberikan gambaran situasi secara menyeluruh. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada interaksi antara peneliti dengan partisipan, tetapi juga mempertimbangkan hubungan antara peneliti dan pembaca. Tujuan akhirnya adalah menghasilkan sebuah laporan narasi (*research text*) yang menyajikan hasil penelitian secara terperinci dan mudah dipahami, dengan memperhatikan bagaimana temuan-temuan tersebut akan diterima dan dipahami oleh pembaca. Tahapan-tahapan analisis ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Tahapan Analisis Data (Creswell, 2008)